

**HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DENGAN STATUS
GIZI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH 3 – 5 TAHUN
DI TAMAN KANAK – KANAK
GMIM BAITHANI KOHA**

**Monalisa Rooslina Hetty Bunaen
G. Wahongan
Franly Onibala**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: Monalisabunaen@Yahoo.Com

Abstract: Father's education, family income, the number of family dependents is very related to nutritional status in pre – school children. The purpose of social studies to find out the family with nutritional status in pre-school children age 3-5 years old in kindergarten-Koha village children. Method in use *Cross Sectional* with tehknik total sampling. Sampel of 30 respondents. Data collection was doneby filing in a questionnaire, interview, observation. Further data collected in though with the aid of SPSS programa computer for analysis with *Chi Square test* with significance level () 0,05. Results of the research data acquired in studies that dad has some lace education (20,0%) 6 and dad have lower secondary education-high 24 (80,0%), the income of low-income families who have no 21 (70,0%) and middle-income families have a pliers-high 9 (30,0%). While the numbers of family dependents bad category there are 22 (73,3%) and a good 8 (26,7%). Conclusions in this study there was no relationship with the father's education nutritional status with $p\ value= 0,072$. No relationship between income families with child nutritional status with the $p\ value= 0,004$, and no relationship between the number of famy dependents with nutritional status $p\ value= 0,001$.

Keywords: Education, Family income, Number of Family Obligations , Nutritional Status.=

Abstrak: Pendidikan ayah, pendapatan keluarga, tanggungan keluarga sangatlah berhubungan terhadap status pada anak pra sekolah. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak usia pra sekolah 3 – 5 tahun di taman kanak-kanak desa koha. Metode yang digunakan *cross sectional* dengan menggunakan tehknik total sampling. Sampel 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner, wawancara, observasi. Selanjutnya data yang terkumpul di olah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS untuk di analisa dengan uji statistic *Chi square* dengan tingkat kemaknaan () 0,05. Hasil penelitian data yang di peroleh pada penelitian bahwa ayah yang memiliki pendidikan rendah ada (20,0%) 6 orang dan ayah yang memiliki pendidikan menengah-tinggi 24 orang (80.0%), Pendapatan keluarga yang memiliki pendapatan rendah ada 21 (70.0%) dan keluarga yang memiliki pendapatan menengah-tinggi 9 (30.0%). Sedangkan jumlah tanggungan keluarga kategori tidak baik ada 22 (73.3%) dan yang baik 8 (26.7%). Kesimpulan dalam penelitian ini tidak ada hubungan pendidikan ayah dengan status gizi dengan $p\ value = 0,072$. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi anak dengan nilai $p\ value = 0,004$ dan ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi nilai $p\ value = 0,001$.

Kata Kunci : Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Status Gizi.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas, faktor gizi memegang peranan penting. Gizi yang baik akan menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu sehat, cerdas dan memiliki fisik yang tangguh serta produktif. Perbaikan gizi diperlukan pada seluruh siklus kehidupan mulai sejak masa kehamilan, bayi dan anak balita, pra sekolah, anak SD, remaja dan dewasa sampai usia lanjut (Depkes RI, 2005). Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia. Gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental seseorang.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2010) prevalensi Nasional kependekan dan kekurusan pada anak 3-5 tahun dengan karakteristik responden, dapat dilihat bahwa menurut jenis kelamin, prevalensi kependekan pada anak laki-laki lebih tinggi yaitu 36,5% dari pada anak perempuan yaitu 34,5%. Sedangkan menurut tempat tinggal, prevalensi anak kependekan di perkotaan sebesar 29,3% lebih rendah dari anak di pedesaan yaitu 41,5%. Demikian pula halnya dengan prevalensi kekurusan, terlihat pada anak laki-laki lebih tinggi yaitu 13,2% dari pada anak perempuan sangat kurus adalah 21%, kurus 5,4% (Riskesdas, 2010) Status Gizi adalah status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient.

Hal yang penting dalam kehidupan manusia adalah meningkatkan perhatian terhadap kesehatan guna mencegah terjadinya malnutrisi (gizi kurang). Status gizi ini menjadi penting karena merupakan faktor resiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik pada seseorang akan berkontribusi terhadap

kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Behrman, 2000).

Status gizi merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tinggi rendahnya prevalensi gizi buruk dan kurang mengindikasikan ada tidaknya masalah gizi pada anak. Jumlah kasus gizi buruk Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 49 kasus.

Pemantauan pertumbuhan adalah salah satu kegiatan penting untuk mengetahui adanya hambatan dalam pertumbuhan secara dini. Untuk mengetahui hambatan tersebut perlu dilakukan penimbangan rutin setiap bulan. Pertumbuhan anak yang ada Sulawesi utara adalah sebesar 1,12%.

Sesuai data yang diperoleh di desa Koha jumlah anak yang berumur 3-5 Tahun ada 200 anak dengan status gizi baik ada 100 anak, gizi kurang ada 75 anak, gizi lebih 25 anak.

Menurut Depkes RI 2002, status gizi anak adalah kaitannya dengan pemantauan pertumbuhan yang lebih di tujukan untuk menilai perkembangan anak yang status gizinya di ukur berdasarkan indikator indeks berat badan (BB), menurut Tinggi Badan (TB), menurut umur.

Sejak dilaksanakan pembangunan di Indonesia, jumlah penduduk miskin selama periode (1976-1996) telah mengalami penurunan secara drastis. Sebagai ilustrasi: periode (1976-1981) turun dari 54,2 juta jiwa (40,1%) menjadi 40,6 juta jiwa (26,9%); pada tahun 1990 turun lagi menjadi 27,2 juta jiwa (15,1%); pada tahun 1996, jumlah penduduk miskin tinggal 22,5 juta jiwa atau (11,2%). Sebelum masa krisis pada tahun 1997, Indonesia menjadi salah satu model pembangunan yang diakui karena berhasil menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dari BPS, dalam kurun waktu 1976-1996 jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari 54,2 juta jiwa atau sekitar 40% dari total

penduduk menjadi 22,5 juta jiwa atau sekitar 11%. Keberhasilan menurunkan tingkat kemiskinan tersebut adalah hasil dari pembangunan yang menyeluruh yang mencakup bidang pertanian, pendidikan, kesehatan termasuk KB serta prasarana pendukungnya ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 mengakibatkan jumlah penduduk miskin melonjak kembali, tahun 1998 jumlah penduduk miskin tercatat menjadi 49,5 juta jiwa (24,23%) dan sedikit menurun pada tahun 1999 menjadi 47,9 juta jiwa atau mencapai 23,4 persen dari total jumlah penduduk.

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Indonesia pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Bulan Maret 2008 yang berjumlah 34,96 juta (15,42 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 2,43 juta. Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang. Peranan komoditi makanan terhadap garis kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan).

Sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga tersebut, yang dimaksud dalam faktor sosial adalah keadaan penduduk masyarakat, keadaan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah, sedangkan data ekonomi meliputi pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, harga makanan yang tergantung pada pasar dan variasi musim (Supriasa,2001)

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membentuk pribadi anak karena keluarga merupakan masyarakat pendidikan pertama yang menyediakan kebutuhan biologis dari anak dan sekaligus memberikan pendidikan sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat hidup dalam masyarakat.

Koha adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mandolang 1 Kabupaten Minahasa yang dulunya desa koha hanya mempunyai satu kepala desa tapi setelah pemekaran desa koha sudah terbagi dalam 4 desa yaitu Koha induk, koha barat dan koha timur, koha selatan yang mempunyai penduduk yang cukup banyak dengan berbagai macam profesi ada sebagai Petani, Tukang, Wiraswasta, PNS, Polisi, Tentara. Jumlah penduduk yang ada di desa koha sebanyak kurang lebih 3,800 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 950, sesuai data yang di peroleh jumlah keluarga pra sejahtera ada 550 KK.

Taman Kanak-Kanak Baithani adalah salah satu sekolah di Minahasa induk yang berada di Kecamatan Mandolang 1, kebanyakan anak-anak yang bersekolah disini adalah anak-anak yang orang tuanya kurang mampu, berdasarkan dari masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan sosial ekonomi keluarga dengan status gizi pada anak usia pra sekolah 3 – 5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Baithani Koha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian observasional analitik, dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional Studi*, di mana semua data yang menyangkut variable penelitian di ukur satu kali pada waktu yang bersamaan.

Tempat penelitian di laksanakan di taman kanak-kanak GMIM Baithani Koha dengan waktu Penelitian akan di lakukan sepanjang bulan juni 2013 dengan Populasi ialah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan di teliti yaitu seluruh anak umur 3-5 tahun di desa Koha dan Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang di teliti dan di anggap mewakili seluruh populasi.

Tahap awal pada penelitian ini yaitu melakukan Skrining status gizi yang di ambil dari 1 sekolah taman kanak-kanak dengan jumlah siswa 30 jiwa yang dilakukan pengukuran antropometri (berat badan dan tinggi badan) dengan Tehknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling Dengan kriteria Inklusi : Murid taman kanak-kanak Berusia 3 – 5 Tahun, Berdomisili di Koha, Bersedia menjadi subjek penelitian, instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Kuesioner penelitian, timbang injak digital, microtoisse / pengukur tinggi badan, dengan menggunakan Jenis Data yaitu : data primer dan data sekunder. Pengolahan data di lakukan dengan cara : Editing (Penyunting Data), Koding, Tabulasi. Teknik Analisa terdiri dari analisa univariat dan analisis bivariat

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama di tekankan pada : *informed Consent* (surat pernyataan), anomity, Confidentialy.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan distribusi pekerjaan, pada umumnya orang tua responden khususnya ayah (30,0%) bekerja sebagai petani dan ibu pada umunya tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga (66,7%). Hal ini berarti ayah merupakan harapan besar untuk mencari nafkah di luar rumah bagi kehidupan

keluarganya sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat mengontrol tumbuh kembang anaknya.

Berdasarkan distribusi pendidikan, umumnya pendidikan orang tua khusus ayah sebagian besar tamat SMA (80,0%) dan ibu sebagian besar tamat SMA juga (80,0%)

Sampel dalam penelitian ini adalah Murid Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 30 orang yang berusia 3-5 Tahun. Berdasarkan kelompok umur, sebagian besar anak yg di teliti berumur 5 Tahun (56,7%), 4 tahun (23,3%), dan 3 tahun (20,0%) dimana anak dengan kelompok umur ini merupakan kelompok yang masuk dalam masa dimana anak sangat rentan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Berdasarkan hasil jenis kelamin yang paling dominan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin perempuan (56,7%) dan yang berjenis kelamin laki-laki (43,3%).

Data yang di peroleh dari 30 Sampel terdapat status gizi kurang (46,7%), dan yang status gizi baik (53,3%).

Pembahasan

Data yang di peroleh pada penelitian menunjukkan bahwa ayah yang memiliki pendidikan rendah ada 6 (20,0%) dan ayah yang memiliki pendidikan menengah-tinggi 24 (80,0%), dan untuk status gizi sebagian besar responden menjawab untuk status gizi kurang ada 16 (53,3%) dan status gizi baik 14 (46,7%)

Berdasarkan uji Fisher's Exact di peroleh $p = 0,001$ sehingga H_0 di tolak atau Probabilitas $> 0,005$ artinya tidak terdapat hubungan antara pendidikan kategori ayah dengan status gizi anak di Taman kanak-kanak GMIM Bathani Koha.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti Oni (2011) yang menyatakan ada hubungan pendidikan kategori ayah dengan status gizi anak. Menurut hasil penelitian dari Oni Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia, masalah gizi

memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan.

Hubungan Pendapatan keluarga Dengan Status Gizi Pada Murid Taman Kanak-Kanak

Data yang di peroleh pada penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan rendah ada 21 (70,0%) dan keluarga yang memiliki pendapatan keluarga menengah-tinggi ada 9 (30,0%)

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi menggunakan uji Fishers'Exact di peroleh nilai $p = 0,004$ atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,004 < 0,05$), Maka H_0 ditolak dan H_a di terima.

Hasil ini sama dengan hasil yang di peroleh dari peneliti Emi (2005) bahwa pendapatan keluarga ada hubungan dengan status gizi anak, menurut Cut (2005) pendapatan adalah tingkat kemampuan masyarakat dalam membelanjakan pendapatannya di nilai berdasarkan kebutuhan hidupnya, hubungan pendapatan dan gizi dalam keluarga di dorong oleh pengaruh yang yang menguntungkan dari peningkatan pendapatan untuk perbaikan kesehatan dan gizi. Sebaliknya jika rendahnya pendapatan seseorang maka daya beli berkurang sehingga kemungkinan kebiasaan makan dan cara-cara lain menghalangi perbaikan gizi sehingga kurang efektif untuk anak-anak.

Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga Dengan Status Gizi Pada Murid Taman Kanak-Kanak

Data yang di peroleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang kategori tidak baik ada 22 (73,3%) dan keluarga yang kategori baik ada 8 (26,7%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi anak menggunakan uji Fisher's Exact di

peroleh nilai $p = 0,001$ Nilai ($0,001 < 0,05$) sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi pada murid taman kanak-kanak di Desa Koha.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Reni (2011) jumlah anak dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam ketersediaan pangan, mempunyai jumlah anak 2 mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Sedangkan pada keluarga dengan keadaan sosial ekonomi yang kurang, jumlah anak yang banyak akan mengakibatkan selain berkurangnya kasih sayang dan perhatian pada anak, juga kebutuhan primer seperti makanan, sandang dan perumahan pun tidak terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Tidak terdapat hubungan antara pendidikan kategori ayah dengan status gizi pada murid taman kanak-kanak GMIM Baithani Koha. Nilai $p=0,072$

Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi pada murid taman kanak-kanak GMIM Baithani Koha. Nilai $p=0,004$

Terdapat hubungan antara jumlah tanggungan keluarga dengan status gizi pada murid taman kanak-kanak GMIM Baithani Koha. Nilai $p=0,001$

DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, R.E. dkk. (2000), *Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Volume I*. Penerbit EGC, Jakarta
- BPS (Biro Pusat Statistik, 1995) Mulyanto Sumardi
- Departemen Kesehatan R.I. (2005) *Gizi Dalam angka Sampai Dengan Tahun 2003*, Ditjen Bina Kesehatan

- Masyarakat, Direktorat Gizi Masyarakat, Jakarta.
- Departemen Kesehatan R.I(2008) *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)* 2001,Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan depkes,R.IJakarta.
- Depkes , 2005 Ipa, . & Sirajudin (2010). *Status Gizi Anak Sekolah Keluarga Nelayan Di SDN 40 Lupanggung Desa Biangkeke Kabupaten Bantaeng*. Media Gizi Pangan, Vol. XI, edisi 1.
- Riskesdas.(2010). *Riskesdas 2010 Akan Fokus Pada Indikator Pencapaian MDGS*. Jakarta
- Supriasa, I., Bakri, B., & Fajar, I. (2001). *Penilaian Status Gizi*, Jakarta : Buku Kedokteran EG
- Suhardjo.(2003).*Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta : PT Bumi Aksara Dengan Pusat Antara Universitas – Pangan Dan Gizi Institut Pertanian Bogor Bibliografi.